

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam lingkup yang luas, pendidikan bisa dikatakan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan diri dalam pengajaran, pelatihan, atau penelitian yang digunakan menjadi warisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan juga dapat diperoleh bagi setiap orang dimulai dari kecil hingga tua maupun sampai sudah tiada, karena pendidikan sangat penting bagi semua orang yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Maka dengan demikian semakin bertumbuh dan berkembangnya setiap individu atau orang maka bisa memiliki kreatifitas, pengetahuan yang lebih luas, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan di dalam diri untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial dalam pembelajaran merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial untuk dapat membentuk dan mengembangkan pribadi sebagai warga negara yang baik. Menurut (Syam & Sudarmi, 2019) “Pendidikan merupakan sebagai integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal”. Menurut Hadisaputra et Al (2019) “salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”. Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan, maka lembaga pendidikan atau sekolah dasar melakukan berbagai upaya yaitu dengan melalui proses belajar. Belajar adalah suatu proses dalam diri siswa yang dapat mengalami perubahan, perubahan yang dimaksud adalah berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam belajar ini siswa dituntun untuk belajar berbagai

mata pelajaran untuk menemukan bidang yang disukai ataupun minat dalam suatu mata pelajaran. Maka salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) yang merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan, sosial, adat istiadat dan ragam suku bangsa. Mata pelajaran IPAS diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap yang positif. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari.

Menurut Siregar dalam (Nurramadhoan, R 2022)Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok–kelompok kecil saling membantu belajar satu dengan yang lainnya. Kelompok-kelompok yang beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah. Laki-laki dan perempuan, siswa dengan latar belakang suku berbeda yang ada di kelas, kelompok ini akan bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.

Menurut Hikmah, Anwar, dan Riyanto, (2018:48) menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa/ peserta didik untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas dan mempelajari materi pembelajaran. Maka dengan adanya model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan terpenting dalam pendidikan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang masih kurang. Kegiatan pembelajaran di kelas masih kurang fokus, dan kemampuan siswa dalam mengingat informasi khususnya dalam pembelajaran IPAS perlu diadaptasikan oleh siswa agar bisa menjawab dan menyempurnakan tantangan kedepannya dalam belajar. Pengetahuan siswa yang masih kurang disebabkan proses belajar mengajar di sekolah dasar cenderung masih menggunakan cara belajar konvensional sehingga belajar mengejar di kelas tidak menarik bagi siswa. Kebanyakan siswa tersebut juga fokus terhadap buku yang sebagai satu-satunya sumber belajar mereka, maka dari itu sebagai guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada bulan September 2024, di kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani, Penelitian menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS siswa di kelas V, model pembelajaran yang masih kurang bervariasi dalam penyampaian materi sehingga belum memotivasi siswa yang mengakibatkan hasil belajarnya belum maksimal, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Selain itu proses pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk karena mereka hanya terfokus kepada guru yang menerangkan pembelajaran di kelas, selain itu kurangnya disiplin di kelas banyak siswa yang suka bermain saat belajar dan terkadang ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh dengan beralasan lupa mengerjakannya sehingga saat penilaian ada siswa yang tidak tuntas. Hal ini di buktikan dengan hasil belajar siswa di kelas V tersebut

Table 1. 1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial Kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani

Kelas	Nilai >70	Presentase (%)	Nilai <70	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
VA	5	16,7%	12	33,3%	17	50%
VB	5	13,9%	14	36,1%	19	50%
Jumlah	10	30,6%	26	69,4%	36	100%

Berdasarkan tabel di atas yang dilihat dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan yaitu 70, yang dapat dilihat dari hasil ulangan harian, Dari keseluruhan jumlah siswa di kelas V adalah 36 siswa, di mana ada 26 siswa (69,4%) yang sudah tuntas dan ada 10 siswa (30,6%) yang tidak tuntas.

Dalam hal ini peneliti mencari solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa tersebut, yaitu seperti menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, membuat materi yang baik dan tepat sehingga memicu rasa ingin tahu siswa tersebut, membuat sebuah media yang menarik perhatian siswa yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar kelas

lebih kondusif dan aktif dalam pembelajaran diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu dengan menggunakan *model pembelajaran kooperatif dengan tipe Numbered Head Together*.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERAFIT TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA DIKELAS V SD NEGERI 106819 SALAM TANI”**

1.2 Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran IPAS
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dikelas
3. Proses pembelajaran cenderung masih menggunakan metode konvensional (Ceramah)
4. Penerapan materi masih kurang dalam pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Dikelas V SD Negeri 106819 Salam Tani T.A 2025/2026”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *kooperatif tipe numbered head together* Atau menggunakan Metode Konvensional atau ceramah pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani T.A 2025/2026?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani T.A 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *kooperatif tipe numbered head together* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *kooperatif tipe numbered head together* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani T.A 2025/2026.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan model *koperatif tipe numbered head together* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 106819 Salam Tani.

1.6 Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan kepala sekolah.

Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca dikemudian hari mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* bagi siswa
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi pihak Universitas
Sebagai masukan bagi pihak perpustakaan Universitas Quality Medan terutama pengelola Pustaka dan repository dalam rangka evaluasi dan pembaharuan perpustakaan dan repository

b. Bagi Penulis :

Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Medan, serta untuk menambah wawasan dan sebagai cara menerapkan ilmu pada semasa kuliah dengan melakukan penelitian dan penyusunan tulisan ilmiah ini.

c. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dimasa mendatang sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk membuat tulisan ilmiah.